

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan kegiatan pendidikan sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 1998, bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan ke dalam dua sistem penyelenggaraan, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Sistem pendidikan nasional yang merupakan kepedulian pemerintah dalam dunia kependidikan di Indonesia memungkinkan peserta didik/warga belajar untuk leluasa dapat menentukan sendiri jalur pendidikan yang diinginkannya, serta dengan mudah dapat berpindah dari jalur pendidikan luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah dan sebaliknya. Pada hakikatnya, pendidikan luar sekolah menambah dan melengkapi pendidikan yang tidak dapat diselenggarakan oleh jalur pendidikan sekolah. Sebagai perwujudan ikhtiar pembangunan nasional, pendidikan luar sekolah memiliki keleluasaan yang lebih besar daripada pendidikan sekolah untuk secara cepat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Lebih operasional lagi pengaturan Pendidikan Luar sekolah di atur dalam Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1991 dengan tujuan: Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan/atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai perwujudan dari Peraturan pemerintah

ini bentuk program yang ditawarkan dalam pendidikan Luar sekolah ini bermacam-macam seperti: Magang, Kursus, Kejar Paket A/B, Kelompok bermain, pelatihan-pelatihan dan lain sebagainya . Sedangkan sebutan untuk orang-orang yang mengikuti kegiatan pada Pendidikan luar sekolah ini disebut Warga belajar atau peserta pelatihan yang merupakan sumber daya manusia, tidak hanya menjadi konsumen sumber daya alam, melainkan juga menjadi sumber daya bagi manusia itu sendiri.

Sumber daya yang dapat dimanfaatkan dari peserta belajar ini meliputi; tenaga fisiknya, pikirannya dan kepemimpinannya (Nursid.S, 1989:213). Yang memiliki karakteristik tersendiri yang mencakup karakteristik akademik maupun karakteristik pribadi dan sosial (Kemp, 1985).

Dalam upaya mengembangkan dan membina warga belajar atau peserta pelatihan sebagaimana dirumuskan dalam peraturan pemerintah tersebut, khususnya bab IV (5), penyelenggaraan program dapat dilakukan oleh semua instansi terkait atau institusi-institusi lainnya oleh suatu lembaga atau organisasi , dengan waktu pelaksanaan jangka pendek dan khusus (Sudjana, 1996). Tujuan dari program pendidikan luar sekolah berorientasi kepada waktu pendidikannya yang singkat, isi program berpusat kepada lulusan dan kepentingan perorangan, menekankan kepada pelatihan dan praktik, persyaratan masuk ditentukan oleh dan/atau bersama peserta didik, serta penyajiannya dilakukan dalam lingkungan kehidupan peserta didik, berpusat pada peserta didik, pengawasan diatur sendiri dan demokratis (Sudjana, 1993).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, *PT. Pupuk Sriwijaya* Palembang ikut serta dalam penyelenggaraan berbagai pelatihan dalam upaya-upaya pembinaan dan peningkatan Sumber daya manusia yang diatur oleh Menteri Investasi dan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara melalui koordinasi dengan Dinas Pembinaan Pengusaha Kecil dan Koperasi PT.Pusri sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara termasuk salah satu lembaga yang menyelenggarakan semua jenis pendidikan luar sekolah, termasuk bagi pengurus Koperasi dan Pengusaha Kecil yang dikirim dari berbagai unit Koperasi dan Pengusaha kecil yang tersebar di seluruh Indonesia, dimana keberadaanya Koperasi dan Pengusaha kecil cukup banyak, hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia apabila benar-benar dibina dan diperdayakan, dan mereka berada pada garis Ekonomi menengah kebawah yang tersebar di seluruh pelosok Propinsi yang ada di Indonesia. Dalam kaitan ini nampaknya PT. Pusri sebagai Badan Usaha Milik Negara telah menyelenggarakan berbagai pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keberadaan pengusaha kecil dan Koperasi, karena pengusaha kecil merupakan salah satu sendi kehidupan perekonomian Indonesia yang patut untuk diberdayakan karena:

- ***Perusahaan kecil menyediakan lapangan kerja untuk yang cukup besar.***
- ***Perusahaan kecil ikut andil dalam pembangunan melalui pembayaran pajak.***
- ***Perusahaan kecil merupakan ujung tombak industri Nasional.***
- ***Perusahaan kecil menjadi pedagang perantara dan pengumpul hasil panen petani.***
- ***Perusahaan kecil memperduksi banyak sektor kebutuhan pokok rakyat.***
- ***Perusahaan kecil terdapat disetiap sudut pelosok Indonesia yang diperkirakan 31 Juta perusahaan (1995)". (Marbun, 1996:3)***

Dengan keberadaan pengusaha kecil diatas PT.Pusri dalam hal ini telah berupaya semaksimal mungkin telah melakukan pembinaan dan peduli kepada pengusaha kecil

tersebut, diantaranya telah melakukan *pelatihan kewirausahaan*. Tujuan dari pelatihan kewirasusahaan bagi pengusaha kecil dan Koperasi ini tidak lain untuk memenuhi kebutuhan belajar jangka pendek dan lebih menekankan kepada perubahan tingkah laku fungsional pengurus koperasi dan Pengusaha Kecil, sebagai dasar terwujudnya peningkatan sumber daya manusia. Keberhasilan penyelenggaraan program pelatihan kewirausahaan ini sangat ditentukan oleh kerja sama antara pihak pemerintah atau instansi terkait dan organisasi—rganisasi kemasyarakatan lainnya serta kesadaran dari masyarakat atau calon peserta didik yang memerlukan peningkatan kemampuan dan ketrampilan dirinya sebagai Pengusaha Kecil.

Pengembangan kemampuan dan keterampilan dalam penguasaan wawasan bidang pekerjaan sangat besar pengaruhnya bagi pelaksanaan tugas mereka serta bagi peningkatan pendapatan Pengusaha Kecil dan penyerapan tenaga kerja, berdasarkan hasil kajian penelitian dan analisa-analisa terdahulu serta wawancara singkat dengan peserta terdahulu yang sudah mengikuti pelatihan yang sama, bahwa apa yang dibutuhkan oleh Pengusaha Kecil tersebut dalam pengembangan wawasan yang berkaitan erat dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan, belum terpenuhi, khususnya dalam keterampilan yang benar-benar diinginkannya dalam pelaksanaan pekerjaan mereka. Menurut hasil pengamatan sementara diasumsikan, bahwa hal tersebut dimungkinkan karena metode pembelajaran yang belum sesuai dengan kondisi peserta didik sebagai orang dewasa.

Pada penyelenggaraan program pelatihan kewirausahaan bagi Pengusah Kecil, merujuk kepada pengamatan dan asumsi sementara hasil dari pelatihan tersebut,

selanjutnya dilakukan triangulasi kepada semua pihak yang terlibat dalam pelatihan kewirausahaan baik dari pihak penyelenggara pelatihan, Pimpinan tempat pengusaha bekerja, dan penyelia untuk menyelusuri kebenaran apa yang dikemukakan responden dalam mengikuti pelatihan, terutama hal-hal yang berkenaan dengan metode dan teknik yang digunakan dalam pelatihan, materi-materi pelatihan, serta faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap keberhasilan/kekurang berhasilnya pengusaha kecil dalam kinerjanya. Dengan adanya triangulasi yang dilakukan diharapkan dapat menghindari interpretasi atau salah dalam menganalisa terhadap dampak pelatihan yang pernah diikuti oleh peserta pelatihan setelah mereka memasuki pekerjaannya kembali. Secara tidak langsung akan berpengaruh dalam mengambil kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan terhadap dampak pelatihan kewirausahaan bagi peningkatan kinerja pengusaha kecil.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat disimpulkan, bahwa penerapan pelatihan pendidikan luar sekolah belum memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi pengelola koperasi dan Pengusaha Kecil di dalam mengembangkan dan mengelola usahanya sebagai seorang wirausaha yang mandiri dan tangguh. (kemampuan)

B. Pembatasan Masalah

Dalam upaya meningkatkan kesadaran dan kemampuan peserta didik terhadap tugas yang akan dihadapi maupun terhadap peningkatan pendapatan dalam

kehidupannya di masa yang akan datang, maka bagi mereka dipandang perlu diberikan suatu kekuatan untuk membangkitkan upaya dimaksud.

Suzanne Kindervatter (1979) sehubungan dengan konsep Empowering process mengemukakan bahwa : “ *people gaining and understanding of and control over social, economic, and or political force in order to improve their standing in society* ”. Pendapat tersebut menunjukkan , bahwa pemberian kekuatan atau pemberdayaan adalah setiap upaya dalam pendidikan yang bertujuan membangkitkan kesadaran, pengertian dan kepekaan peserta didik terhadap perkembangan sosial ekonomi dan atau politik sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya didalam masyarakat. Berangkat dari pendapat diatas , peserta didik yang mengikuti pelatihan kewirausahaan, yang termasuk peserta pelatihan sebagai warga belajar dari kelompok orang dewasa, perlu mendapat perhatian khusus yang menyangkut aspek karakteristiknya (Kem, 1985). Karakteristik peserta didik yang termasuk orang dewasa yang perlu diperhatikan adalah karakteristik fisiologis, psikologi dan sosial (Sudjana, dalam NAFCAE, 1974:19).

Dalam menghadapi dan mengupayakan harapan diatas perlu dilakukan pendekatan-pendekatan berdasarkan kesadaran yang tinggi. Pendekatan-pendekatan tersebut tidak terlepas dari aspek karakteristik yang perlu diperhatikan dari peserta pelatihan. . Pendekatan lain yang perlu untuk ditindak lanjuti adalah pendekatan kebutuhan peserta didik yang lebih mengacu pada peningkatan taraf kehidupan . Moslow (1954) mengemukakan asumsi, bahwa taraf kehidupan peserta didik akan terus meningkat apabila dalam dirinya telah berkembang mengenali kenyataan diri.

Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya melalui proses pelatihan Pendidikan Luar Sekolah, yang diharapkan upaya pelatihan tersebut dapat memberikan perubahan yang lebih mengacu kepada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta yang akan memberikan dampak terhadap pelaksanaan tugas maupun terhadap peningkatan pendapatan dalam kehidupannya keluarga dan masyarakat.

Dari alasan-alasan tersebut diatas, maka fokus penelitian dibatasi hanya kepada aspek "*Dampak pelatihan kewirausahaan terhadap kinerja pengusaha kecil*". (*Studi hasil penerapan pelatihan kewirausahaan terhadap kinerja pengusaha kecil yang telah diselenggarakan oleh PT. Pusri Palembang Sumatra Selatan*).

C. Perumusan Masalah

1. Rumusan masalah

Berangkat dari latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah yang dikemukakan adalah :

- a. Bahwa dalam pelaksanaan pelatihan kewirausahaan bagi pengusaha kecil, metode maupun teknik yang digunakan belum mengacu kepada metode maupun teknik pelatihan Pendidikan Luar Sekolah yang berorientasi pada teknik-teknik Andragogi, hal ini sesuai dengan kondisi peserta didik yang mayoritas sudah dewasa, hal ini kapasitasnya sebagai pengusaha kecil.

- b. Bahwa hasil dari proses pelatihan belum dapat memotivasi peserta didik guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas dan peningkatan pendapat para anggota.
- c. Bahwa pelaksanaan pelatihan belum didasarkan pada analisis kebutuhan peserta pelatihan, hal ini terlihat dari materi yang ditetapkan lebih banyak kepada materi-materi yang berhubungan dengan teori dari pada praktek.

2. Pertanyaan penelitian

Ruang lingkup penelitian mengacu kepada upaya peningkatan pelatihan yang sudah ada dikaitkan dengan kebutuhan peserta didik dimasa yang akan datang, hasil pelatihan ini akan memberikan dampak kepada peserta pelatihan dalam pengembangan usaha peningkatan pendapatan. Pertanyaan penelitian yang akan diteliti sebagai fokus dari penelitian ini adalah :

- a. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dan kurang berhasil lulusan pelatihan kewirausahaan dalam mengembangkan usahanya.
- b. Materi dan metode apa saja yang dianggap cocok oleh peserta pelatihan dalam mengelola dan mengembangkan usahanya.
- c. Bagaimanakah dampak Pelatihan terhadap peningkatan kinerja lulusan pelatihan kewirausahaan bagi pengusaha kecil.

D. Penjelasan Istilah.

Untuk memperjelas dan mengarahkan pembahasan didalam uraian penelitian ini selanjutnya penulis akan membatasi penelitian ini pada istilah-istilah yang terdapat pada pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kurang berhasil pelatihan disini diartikan sebagai latar belakang yang turut mendukung keberhasilan, dan faktor-faktor penghambat sesuatu program pelatihan, yang nantinya akan terlihat pada saat peserta memasuki pekerjaan kembali, Faktor-faktor disini berhubungan dengan:

a. Faktor Internal.

Faktor ini berhubungan dengan apa yang menjadi Motivasi, sikap dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta pelatihan.

b. Faktor Eksternal

Faktor ini berhubungan dengan apa yang terjadi diluar diri peserta pelatihan, hal-hal yang dapat dijadikan indikator pada faktor eksternal ini diantaranya:

- Lingkungan tempat pelatihan, tempat kerja dan tempat tinggal
- Sikap dan kemampuan pelatih sewaktu peserta mengikuti kegiatan dalam proses pembelajaran.
- Fasilitas latihan.
- Dana pelatihan.
- Kebijakan pengelola pelatihan.
- Status sosial ekonomi keluarga/orang tua.

2. Materi dan metode pelatihan

- Materi disini diartikan sebagai suatu rangkaian pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dirancang untuk meningkatkan jati diri peserta pelatihan didalam menekuni usahanya. Sebagai indikator dalam materi pelatihan ini peneliti akan menyelusuri hal-hal berkenaan dengan: kesesuaian antara materi latihan dengan kebutuhan nyata peserta pelatihan, serta kemanfaatan materi pelatihan bagi pengembangan pengusaha kecil serta bagi kehidupan peserta.
- Metode latihan disini mengandung arti prosedur yang sistematik dan terencana untuk menyelenggarakan latihan dalam rangka mencapai tujuan pelatihan yang telah ditentukan “(Sudjana, 1996:7). Sedangkan yang dijadikan indikator dalam metode ini peneliti menggunakan metode Partisipatif diantaranya: : Keikutsertaan peserta dalam merencanakan kegiatan pelatihan, keikutsertaan peserta pelatihan dalam pelaksanaan pelatihan, serta keikutsertaan peserta pelatihan dalam penilaian kegiatan belajar.” (Sudjana, 1996:21).

3. Dampak pelatihan dalam penelitian ini diartikan pengaruh yang ditimbulkan dari proses pembelajaran dalam pelatihan. Hal ini akan terlihat pada waktu peserta telah memasuki pekerjaanya. Dampak tersebut dapat terlihat pada:

- a. Pengaruh pada Institusi/kelembagaan tempat bekerja, yang dapat dijadikan indikator dalam pengaruh tersebut diantaranya:
 - Struktur organisasi tertata dengan rapi.

- Pekerjaan sesuai dengan job masing-masing dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan dan keahlian/ketrampilan yang dimiliki.
- Adanya peningkatan produksi, pemasaran.
- Keuntungan bertambah.
- Tersedianya dana cadangan.
- Adanya jalinan kerjasama yang baik dalam lingkungan pekerjaan.
- Anggota bertambah dan memiliki prospek masa depan.

b. Dampak pada peserta sendiri, yaitu peserta yang telah mengikuti pelatihan kewirausahaan. Dalam penelitian ini yang dijadikan adanya dampak dalam dirinya dan pekerjaannya adalah sebagai berikut:

- Peserta memperoleh pendapatan yang tetap dan meningkat.
- Adanya peningkatan derajat kesehatan.
- Memberikan pembelajaran kepada orang lain.
- Peningkatan partisipasinya dalam kegiatan sosial.
- Adanya peningkatan belajar mandiri.
- Adanya perencanaan program kegiatan usaha.

4. Kinerja

Kinerja dalam penelitian ini diartikan sebagai *Out put drive from processes human otherwise*, bahkan kinerja itu merupakan hasil daripada suatu proses Agus S. Smith (1982:329). Sedangkan menurut Nainggolan, (1985:6) menjelaskan bahwa

kinerja adalah merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yang dibebankan kepadanya.

Jadi dari kedua pendapat tersebut dapat dikatakan disini bahwa kinerja pengusaha kecil adalah tercapainya keberhasilan usaha yang dikelola, hal ini dilihat dari Aspek kualitas, kuantitas, sikap, inisiatif dan kepemimpinan yang diterapkan dalam mengembangkan usahanya. Hal ini akan lebih tergambar setelah lulusan pelatihan memasuki dunia kerjanya kembali, apakah bersifat konstan ataukah ada peningkatan baik dilihat dari segi makro maupun mikro dari usaha yang ditekuni.

5. *Kewirausahaan* disini dapat diartikan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sedangkan menurut *Sumahamijaya (1990:79)*; bahwa wirausahaan adalah sifat-sifat keberanian, ketamaan, keteladanan dan semangat yang bersumber dari kekuatan diri sendiri, dari seorang pendekar kemajuan baik dalam kekaryaan pemerintahan maupun maupun diluar pemerintah dalam arti positif yang menjadi pangkal keberhasilan seseorang.

5. *Pengusaha kecil.*

Pengusaha kecil disini identik dengan usaha yang dikelola, yaitu sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang Undang Nomor 9 tahun 1995, yang dimaksud dengan pengusaha kecil disini termasuk usaha kecil informal adalah bebrbagai usaha yang

belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum seperti : petani, pedagang asongan, industri rumah tangga, pedagang kaki lima, pedagang keliling dan pedagang asongan. Serta usaha kecil tradisional yaitu mereka dalam berusaha menggunakan peralatan-peralatan sederhana dan turun temurun.

E. Tujuan penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah, tujuan umum dari penelitian ini diharapkan hasilnya dapat merupakan suatu masukan terhadap upaya peningkatan penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan, baik bagi pengelola program maupun instan terkait yang menginginkan kajian tentang pelaksanaan pelatihan kewirausaah yang telah dilaksanakan. Penekanannya lebih mengacu kepada penciptaan peluang bagi peserta pelatihan guna mengisi peran dan posisinya didalam masyarakat. Dengan demikian tujuan penelitian ini secara khusus yang diharapkan adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kurang berhasil lulusan pelatihan kewirausahaan dalam mengelola dan mengembangkan usahanya.
2. Untuk memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang materi dan metode yang benar-benar cocok bagi pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya.

3. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana dampak pembelajaran dalam pelatihan yang efektif terhadap kinerja lulusan pelatihan kewirasusahaan bagi pengusaha kecil.

F. Kegunaan Penelitian

Disamping merupakan syarat yang diajukan didalam menempuh ujian Program S2 pada Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, juga penelitian dilihat dari aspek teoritik adalah untuk mempelajari hasanah keilmuan Pendidikan Luar Sekolah dibidang pelatihan dengan aplikasi yang dilaksanakan pada pelatihan kewirausahaan. Sedangkan dilihat dari aspek praktis adalah untuk dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi PT. Pusri , khususnya Dinas Pembinaan Pengusaha Kecil dan Koperasi dalam menyelenggarakan pelatihan-pelatihan yang sejenis.

Kegunaan penelitian ini tidak hanya khusus bagi pengusaha kecil, namun dapat dikembangkan bagi pelatihan bidang-bidang usaha lainnya sesuai dengan kebutuhan mereka dalam kedudukannya sebagai peserta pelatihan.

G. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tuntutan penelitian kualitatif, dalam melakukan penelitian ini tidak dipergunakan hipotesis sebagaimana pada penelitian kuantitatif. Oleh karena itu didalam penulisan selanjutnya penulis tidak secara khusus menempatkan suatu paradigma penelitian.

Sebagai pedoman dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan suatu rancangan penelitian. Yaitu melalui komponen-komponen dalam sistem pendidikan luar sekolah digunakan sebagai alat untuk melakukan pemilahan serta analisis komponen pelatihan kewirasusahaan bagi pengusaha kecil.

Yang melatar belakangi peneliti dalam menggunakan komponen-komponen Pendidikan luar sekolah didasarkan atas pemikiran bahwa pelatihan akan terselenggarakan dengan baik apabila rangkain atau elemen-elemen dari pelatihan dapat dilalui dan dipertimbangkan, hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Sudjana (1996:32) adanya hubungan fungsional antara komponen-komponen pendidikan luar sekolah. dikarenakan setiap komponen yang terdapat dalam sistem pendidikan luar sekolah yang terdiri dari: Masukan sarana; Masukan mentah; Masukan lingkungan; Proses; Keluaran; Masukan lain; dan Pengaruh, sangat erat sekali relevansinya dalam menganalisis aplikasi pelatihan yang menghasilkan suatu perubahan kearah yang lebih meningkat bagi peserta didik/peserta latihan.

Dengan adanya rancangan ini diharapkan penelitian ini akan dapat lebih menuntun bagi peneliti dalam menganalisa dan membahas setiap komponen yang dilalui dalam penyelenggaraan pelatihan, pada akhirnya kesimpulan dan rekomendasi yang diambil mendekati kenyataan yang ada pada konsep pelatihan dengan penerapan sistem pendidikan luar sekolah.

